

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini, dunia tengah dihadapkan dengan permasalahan penyebaran virus menular *COVID-19*. Penyebaran virus corona terjadi secara cepat dan lebih beresiko pada individu dengan usia lanjut atau sebelumnya memiliki masalah kesehatan. Karena penularan virus corona yang sangat cepat, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Status pandemi atau epidemi global mengindikasikan bahwa penyebaran *COVID-19* berlangsung dengan sangat cepat sehingga tidak ada negara di dunia yang dengan yakin dapat memastikan diri terhindar dari virus corona (No & Mona, 2020).

Adanya pandemi *COVID-19* memberikan dampak terhadap aktivitas normal yang dilakukan manusia, termasuk kegiatan belajar dan mengajar pada sektor pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang dilakukan pada saat pandemi *COVID-19* yaitu pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan perangkat teknologi yang memiliki jaringan telekomunikasi yang memadai. Model pembelajaran yang dilakukan secara daring menuntut kreativitas dan keterampilan guru menggunakan teknologi. Peserta didik juga diharapkan mampu mengakses jaringan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran seperti Zoom dan beberapa aplikasi lainnya. Meskipun dapat menjadi solusi penunjang pembelajaran di tengah pandemi *COVID-19*, namun terdapat kendala karena masalah lain muncul berkaitan dengan kurangnya akses jaringan yang tidak lancar, beban biaya data untuk mengakses aplikasi yang mahal, ketidaksiapan guru mengadaptasi teknologi, orang tua yang kurang sinergis dengan guru mendampingi anak belajar di rumah, hingga siswa yang terputus secara emosional dan sosial dengan siswa lainnya (Mansyur, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dan kerjasama dan timbal balik antara guru, siswa, dan orang tua yang menjadikan pembelajaran daring menjadi efektif (Dewi, 2020).

Salah satu upaya dukungan pemerintah pada sektor pendidikan saat pandemi seperti ini yaitu diselenggarakan-nya Program Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menjelaskan bahwa Program Kampus Mengajar memiliki tujuan yang pertama untuk, menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi. Kedua, membantu pembelajaran di masa pandemi, terutama untuk SD di daerah 3T. Penyelenggaraan program ini sendiri adalah atas dukungan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Mendikbud mengajak mahasiswa dari seluruh Indonesia untuk beraksi, berkolaborasi, dan berkreasi selama dua belas minggu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar, terutama yang berada di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Dengan program tersebut, diharapkan mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar. Selain itu, program ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dalam kondisi darurat pandemi *COVID-19* (Hendayana, 2021).

## **B. Tujuan**

Tujuan dilaksanakannya program Kampus Mengajar adalah memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses pengajaran di Sekolah Dasar sekitar desa/kota tempat tinggalnya. Secara rinci, tujuan Program Kampus Mengajar yaitu :

1. Menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang ada di sekitarnya.
2. Mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.
3. Mengembangkan wawasan, karakter, dan *softskill* mahasiswa.
4. Membantu pembelajaran di masa pandemi, terutama untuk SD di daerah 3T.

5. Meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dalam kondisi darurat pandemi *COVID-19*
6. Meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.